

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2009. Jumlah perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia terdiri dari industri *agriculture, forestry and fishing, animal feed and husbandry, mining and mining services construction, manufacturing terdiri dari food and beverages, tobacco manufacturers, textile mill products, apparel and other textile products, lumber and wood products, paper and allied products, chemical and allied products, adhesive, plastics and glass products, cement, metal and allied products, fabricated metal products, machinery, cable, electronic and office equipment, automotive and allied products, photographic equipment, pharmaceuticals, consumer goods, transportation services communication, whole sale and retail trade, banking, credits agencies other than bank, securities, insurance and real estate.*

Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2009. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang mempunyai kriteria sampel 1

**Tabel 4.1**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

<b>Tahun</b>	<b>2009</b>
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI	395
Perusahaan tidak menghasilkan laba dan tidak membagikan dividen secara kontinyu	(342)
Jumlah sampel (perusahaan yang laba dan membagikan dividen secara kontinyu)	53

Sumber: *Indonesian Stock Exchange* 2004-2009

### B. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah ringkasan hasil analisis deskriptif dari variabel dependen dan variabel independen yang terdiri dari; *return on equity* (ROE), *earning persahre* (EPS), *annual stock return* (ASR) dan *value added intellectual coefficient* (VAIC).

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Standard Deviation</b>
ROE	0,2737	84,6024	18,745438	14,6116939
EPS	4	13587	519,39	1209,912
ASR	-0,9365	8,0655	0,381269	0,9828746
VAIC	-4,5038	52,4948	5,919684	5,9636213

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) nilai minimum sebesar 0,2737, nilai maksimum sebesar 84,6024 dan nilai rata-rata sebesar 18,745438 dengan *Standard Deviation* 14,6116939. Variabel *earning per share* (EPS) nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 13587 dan nilai rata-rata sebesar 519,39 dengan *Standard Deviation* 1209,912. Variabel *annual stock return* (ASR) nilai minimum sebesar -0,9365 nilai maksimum sebesar 8,0655 dan nilai rata-rata sebesar 5,919684 dengan *Standard Deviation* 0,9828746. Variabel *value added intellectual coefficient* (VAIC) nilai minimum sebesar -4,5038 nilai maksimum sebesar 52,4948 dan nilai rata-rata 5,919684 dengan *Standard Deviation* 5,9636213.

### C. Uji Asumsi Klasik (Kevalidan Data)

Syarat dari model statistik parametrik adalah harus terbebas dari gejala-gejala klasik yaitu multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Jika ternyata model regresi terkena penyimpangan klasik, maka sebaiknya dilakukan usaha-usaha tertentu untuk menyelesaikannya.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal (Imam, 2007: 110). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov Test* terhadap nilai residual variabel. Data berdistribusi normal jika nilai  $Sig. > 0,05$  dan jika  $Sig. < 0,05$

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>Persamaan</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Regresi 1	0,001	Tidak berdistribusi normal
Regresi 1 perbaikan	0,270	Berdistribusi normal
Regresi 2	0,000	Tidak berdistribusi normal
Regresi 2 perbaikan	0,482	Berdistribusi normal
Regresi 3	0,000	Tidak berdistribusi normal
Regresi 3 perbaikan	0,569	Berdistribusi normal
Regresi 4	0,000	Tidak berdistribusi normal
Regresi 4 perbaikan	0,150	Berdistribusi normal
Regresi 5	0,000	Tidak berdistribusi normal
Regresi 5 perbaikan	0,414	Berdistribusi normal
Regresi 6	0,001	Tidak berdistribusi normal
Regresi 6 perbaikan	0,166	Berdistribusi normal
Regresi 7	0,000	Tidak berdistribusi normal
Regresi 7 perbaikan	0,836	Berdistribusi normal
Regresi 8	0,000	Tidak berdistribusi normal
Regresi 8 perbaikan	0,408	Berdistribusi normal
Regresi 9	0,000	Tidak berdistribusi normal
Regresi 9 perbaikan	0,630	Berdistribusi normal

Hasil dari pengujian normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi persamaan regresi 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 9 lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Karena tidak berdistribusi normal maka dilakukan perbaikan dengan masing-masing data di log natural (Imam Ghozali, 2006). Hasil dari pengujian normalitas setelah di log natural diketahui bahwa nilai signifikansi persamaan regresi 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal sehingga model regresi layak digunakan.

## 2. Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas (Imam, 2007: 110). Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Jika probabilitas lebih dari  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mempunyai

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji heteroskedastisitas**

<b>Persamaan</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Regresi 1	0,435	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Regresi 2	0,998	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Regresi 3	0,877	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Regresi 4	0,442	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Regresi 5	0,320	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Regresi 6	0,827	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Regresi 7	0,930	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Regresi 8	0,832	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Regresi 9	0,607	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: olah data 2010

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser diketahui bahwa nilai signifikansi persamaan regresi 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9 lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi sehingga model regresi layak digunakan.

### 3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Imam, 2007: 95). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian

ini menggunakan uji Durbin Watson. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

autokorelasi dilakukan pengujian terhadap nilai  $d_w$  dan dibandingkan dengan nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dari tabel  $d_w$  (Wahyu dalam Dina, 2007). Jika nilai  $d_w$  terletak antara  $d_u$  dan  $4-d_u$  atau  $d_u < d_w < 4-d_u$ , maka menunjukkan dalam model regresi penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5

Hasil Nilai Durbin-Watson  $d_L$  dan  $d_u$ 

Persamaan	Durbin watson	$d_L$	$d_u$	$4-d_u$	$4-d_L$	Keterangan
Regresi 1	1,779	1,65	1,69	2,31	2,35	Tidak ada autokorelasi
Regresi 2	1,896	1,65	1,69	2,31	2,35	Tidak ada autokorelasi
Regresi 3	1,754	1,65	1,69	2,31	2,35	Tidak ada autokorelasi
Regresi 4	1,759	1,65	1,69	2,31	2,35	Tidak ada autokorelasi
Regresi 5	1,793	1,65	1,69	2,31	2,35	Ada autokorelasi
Regresi 6	1,791	1,65	1,69	2,31	2,35	Tidak ada autokorelasi
Regresi 7	1,788	1,65	1,64	2,36	2,35	Ada autokorelasi
Regresi 8	2,277	1,65	1,64	2,36	2,35	Tidak ada autokorelasi
Regresi 9	1,622	1,65	1,59	2,41	2,35	Ada autokorelasi

Hasil dari pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *durbin watson* diketahui bahwa nilai *durbin watson* persamaan regresi 1 sebesar 1,779, persamaan regresi 2 sebesar 1,896, persamaan regresi 3 sebesar 1,754, persamaan regresi 4 sebesar 1,759, persamaan regresi 5 sebesar 1,793, persamaan regresi 6 sebesar 1,791, persamaan regresi 7 sebesar 1,788 dan persamaan regresi 8 sebesar 2,277 serta persamaan regresi 9 sebesar 1,622. Nilai *durbin watson* tersebut nilai terletak antara nilai  $d_U$  dan  $4 d_U$  disimpulkan persamaan regresi 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8 serta 9 tidak terjadi autokorelasi dalam model persamaan regresi.

#### D. Pengujian Hipotesis

##### 1. Analisis Data Dengan Regresi 1, 2, 3 (Hipotesis 1)

Hipotesis diuji dengan menggunakan regresi linier sederhana yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa Ada pengaruh positif antara IC sebuah perusahaan dengan kinerjanya. Persamaan regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE_{it} = \beta_0 + \beta_1 VAIC_{it} + e_i$$

$$EPS_{it} = \beta_0 + \beta_1 VAIC_{it} + e_i$$

$$ASR_{it} = \beta_0 + \beta_1 VAIC_{it} + e_i$$

**Tabel 4.6**  
**Ringkasan Hasil Regresi**

Variabel	koefisien	Nilai t sig	Keterangan
VAIC Regresi 1	0,467	0,000	Signifikan
VAIC Regresi 2	0,655	0,001	Signifikan
VAIC Regresi 3	0,439	0,041	Signifikan
<i>R Square</i> Regresi 1	0,160		
<i>R Square</i> Regresi 2	0,074		
<i>R Square</i> Regresi 3	0,037		

Sumber: Data sekunder diolah (2010)

$$ROE_{it} = 1,873 + 0,467VAIC$$

$$EPS_{it} = 3,833 + 0,655VAIC$$

$$ASR_{it} = -2,031 + 0,439VAIC$$

Berdasar tabel di atas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil persamaan 1 variabel *intellectual capital* memiliki koefisien 0,467 yang bernilai positif. Artinya semakin meningkat *intellectual capital* maka semakin meningkat kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Nilai signifikansi atau nilai *p value* untuk variabel *intellectual capital* sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05 nilai taraf signifikansi yang digunakan. Hal ini berarti ada pengaruh variabel pengaruh positif antara *intellectual capital* (IC) sebuah perusahaan dengan kinerja yang diukur

Nilai *R square* diperoleh hasil sebesar 0,160. Hal ini menunjukkan bahwa 0,160 atau 16% variasi perubahan *return on equity* disebabkan oleh variabel *intellectual capital* yang ada pada model penelitian. Sedangkan sisanya sebesar 84% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil persamaan 2 variabel *intellectual capital* memiliki koefisien 0,655 yang bernilai positif. Artinya semakin meningkat *intellectual capital* maka semakin meningkat kinerja perusahaan yang diukur dengan *earning per share* (EPS). Nilai signifikansi atau nilai *p value* untuk variabel *intellectual capital* sebesar 0,001 yang berada di bawah 0,05 nilai taraf signifikansi yang digunakan. Hal ini berarti ada pengaruh variabel pengaruh positif antara *intellectual capital* (IC) sebuah perusahaan dengan kinerja yang diukur dengan *earning per share* (EPS).

Nilai *R square* diperoleh hasil sebesar 0,074. Hal ini menunjukkan bahwa 0,074 atau 7,4% variasi perubahan *earning per share* disebabkan oleh variabel *intellectual capital* yang ada pada model penelitian. Sedangkan sisanya sebesar 92,6% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil persamaan 3 variabel *intellectual capital* memiliki koefisien 0,439 yang bernilai positif. Artinya semakin meningkat *intellectual capital* maka semakin meningkat kinerja perusahaan yang diukur dengan *annual stock return* (ASR). Nilai signifikansi atau nilai *p value* untuk variabel

*intellectual capital* sebesar 0,041 yang berada di bawah 0,05 nilai taraf signifikansi yang digunakan. Hal ini berarti ada pengaruh variabel pengaruh positif antara *intellectual capital* (IC) sebuah perusahaan dengan kinerja yang diukur dengan *annual stock return* (ASR).

Nilai *R square* diperoleh hasil sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa 0,037 atau 3,7% variasi perubahan *annual stock return* disebabkan oleh variabel *intellectual capital* yang ada pada model penelitian. Sedangkan sisanya sebesar 96,3% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## 2. Analisis Data Dengan Regresi 4, 5, 6 (Hipotesis 2)

Hipotesis diuji dengan menggunakan regresi linier sederhana yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif nilai *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja masa depan perusahaan. Persamaan regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE_{i+2} = \beta_0 + \beta_1 VAIC_{it} + e_i$$

$$EPS_{i+2} = \beta_0 + \beta_1 VAIC_{it} + e_i$$

$$ASR_{i+2} = \beta_0 + \beta_1 VAIC_{it} + e_i$$

Hasil perhitungan regresi linear sederhana dapat ditunjukkan pada

**Tabel 4.7**  
**Ringkasan Hasil Regresi**

Variabel	Koefisien	Nilai t sig	Keterangan
VAIC Regresi 4	0,193	0,026	Signifikan
VAIC Regresi 5	0,371	0,048	Signifikan
VAIC Regresi 6	0,437	0,040	Signifikan
<i>R Square</i> Regresi 4	0,031		
<i>R Square</i> Regresi 5	0,025		
<i>R Square</i> Regresi 6	0,041		

Sumber: Data sekunder diolah (2010)

$$ROE_{i+2} = 2,389 + 0,193VAIC$$

$$EPS_{i+2} = 4,432 + 0,371VAIC$$

$$ASR_{i+2} = -1,317 + 0,437VAIC$$

Berdasar tabel di atas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil persamaan 4 variabel *intellectual capital* memiliki koefisien 0,193 yang bernilai positif. Artinya semakin meningkat *intellectual capital* maka semakin meningkat kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Nilai signifikansi atau nilai *p value* untuk variabel *intellectual capital* sebesar 0,026 yang berada di bawah 0,05 nilai taraf signifikansi yang digunakan. Hal ini berarti ada pengaruh positif nilai *intellectual capital* (IC)

terhadap kinerja masa depan perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE).

Nilai *R square* diperoleh hasil sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa 0,031 atau 3,1% variasi perubahan *return on equity* disebabkan oleh variabel *intellectual capital* yang ada pada model penelitian. Sedangkan sisanya sebesar 96,9% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil persamaan 5 variabel *intellectual capital* memiliki koefisien 0,371 yang bernilai positif. Artinya semakin meningkat *intellectual capital* maka semakin meningkat kinerja perusahaan yang diukur dengan *earning per share* (EPS). Nilai signifikansi atau nilai *p value* untuk variabel *intellectual capital* sebesar 0,048 yang berada di bawah 0,05 nilai taraf signifikansi yang digunakan. Hal ini berarti pengaruh positif nilai *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja masa depan perusahaan yang diukur dengan *earning per share* (EPS).

Nilai *R square* diperoleh hasil sebesar 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa 0,025 atau 2,5% variasi perubahan *earning per share* disebabkan oleh variabel *intellectual capital* yang ada pada model penelitian. Sedangkan sisanya sebesar 97,5% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan

Hasil persamaan 6 variabel *intellectual capital* memiliki koefisien 0,437 yang bernilai positif. Artinya semakin meningkat *intellectual capital* maka semakin meningkat kinerja perusahaan yang diukur dengan *annual stock return* (ASR). Nilai signifikansi atau nilai *p value* untuk variabel *intellectual capital* sebesar 0,040 yang berada di bawah 0,05 nilai taraf signifikansi yang digunakan. Hal ini berarti ada pengaruh positif nilai *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja masa depan perusahaan yang diukur dengan *annual stock return* (ASR).

Nilai *R square* diperoleh hasil sebesar 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa 0,041 atau 4,1% variasi perubahan *annual stock return* disebabkan oleh variabel *intellectual capital* yang ada pada model penelitian. Sedangkan sisanya sebesar 95,9% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### **3. Analisis Data Dengan Regresi 7, 8, 9 (Hipotesis 3)**

Hipotesis diuji dengan menggunakan regresi linier sederhana yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan IC sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan.

Persamaan regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut :

Hasil perhitungan regresi linear sederhana dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Ringkasan Hasil Regresi**

Variabel	Koefisien	Nilai t sig	Keterangan
$\Delta VAIC$ Regresi 7	-0,031	0,549	Tidak signifikan
$\Delta VAIC$ Regresi 8	-0,125	0,232	Tidak signifikan
$\Delta VAIC$ Regresi 9	0,213	0,073	Tidak signifikan
<i>R Square</i> Regresi 7	0,005		
<i>R Square</i> Regresi 8	0,021		
<i>R Square</i> Regresi 9	0,067		

Sumber: Data sekunder diolah (2010)

$$ROE_{t+2} = 2,683 - 0,031\Delta VAIC$$

$$EPS_{t+2} = 4,900_0 - 0,125\Delta VAIC$$

$$ASR_{t+2} = -0,251 + 0,213\Delta VAIC$$

Berdasar tabel di atas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil persamaan 7 variabel *intellectual capital* memiliki koefisien -0,031 yang bernilai negatif. Artinya semakin meningkat *intellectual capital* maka semakin turun kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Nilai signifikansi atau nilai *p value* untuk variabel *intellectual capital* sebesar 0,549 yang berada di atas 0,05 nilai taraf signifikansi yang digunakan

Hal ini berarti tidak ada pengaruh tingkat pertumbuhan *intellectual capital* (IC) sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE).

Nilai *R square* diperoleh hasil sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa 0,005 atau 0,5% variasi perubahan *return on equity* disebabkan oleh variabel *intellectual capital* yang ada pada model penelitian. Sedangkan sisanya sebesar 99,5% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil persamaan 8 variabel *intellectual capital* memiliki koefisien -0,125 yang bernilai negatif. Artinya semakin meningkat *intellectual capital* maka semakin turun kinerja perusahaan yang diukur dengan *earning per share* (EPS). Nilai signifikansi atau nilai *p value* untuk variabel *intellectual capital* sebesar 0,232 yang berada di atas 0,05 nilai taraf signifikansi yang digunakan. Hal ini berarti tidak ada pengaruh tingkat pertumbuhan *intellectual capital* (IC) sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan yang diukur dengan *earning per share* (EPS).

Nilai *R square* diperoleh hasil sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa 0,021 atau 2,1% variasi perubahan *earning per share* disebabkan oleh variabel *intellectual capital* yang ada pada model penelitian. Sedangkan sisanya sebesar 97,9% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan

Hasil persamaan 9 variabel *intellectual capital* memiliki koefisien 0,213 yang bernilai positif. Artinya semakin meningkat *intellectual capital* maka semakin meningkat kinerja perusahaan yang diukur dengan *annual stock return* (ASR). Nilai signifikansi atau nilai *p value* untuk variabel *intellectual capital* sebesar 0,073 yang berada di atas 0,05 nilai taraf signifikansi yang digunakan. Hal ini berarti tidak ada pengaruh tingkat pertumbuhan *intellectual capital* (IC) sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan yang diukur dengan *annual stock return* (ASR).

Nilai *R square* diperoleh hasil sebesar 0,067. Hal ini menunjukkan bahwa 0,067 atau 6,7% variasi perubahan *annual stock return* disebabkan oleh variabel *intellectual capital* yang ada pada model penelitian. Sedangkan sisanya sebesar 93,7% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **E. PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh antara IC dan Kinerja Perusahaan**

Pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara IC sebuah perusahaan dengan kinerjanya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh *intellectual capital* perusahaan dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on equity*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil 0,05 taraf signifikansi yang digunakan. Hasil pengujian *intellectual capital* perusahaan dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on equity* ada pengaruh. Hal ini ditunjukkan dengan

nilai signifikan 0,001 lebih kecil 0,05 taraf signifikansi yang digunakan. Sedangkan hasil pengujian *intellectual capital* perusahaan dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *annual stock return* ada pengaruh. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,041 lebih kecil 0,05 taraf signifikansi yang digunakan.

Hasil pengujian disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara *intellectual capital* sebuah perusahaan dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on equity* dan *earning per share* serta *annual stock return*. Modal intelektual berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan. Hal ini menunjukkan hasil dari pelatihan karyawan berdampak secara langsung pada tahun yang sama. Hendricks (1976) dalam Sugiarti dkk. (2005) menyatakan bahwa penambahan informasi mengenai SDM atau modal intelektual dalam laporan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Lebih lanjut dinyatakan bahwa dalam manajemen SDM, pengeluaran perusahaan untuk keperluan pelatihan SDM adalah salah satu faktor yang meningkatkan nilai aktiva SDM sebagai investasi. Sebagaimana sumber daya lainnya seperti gedung, pabrik dan mesin, maka pengeluaran SDM dapat dialokasikan lebih dari satu periode akuntansi dan dikapitalisasi sebagai aktiva. Maka pada setiap periode laporan keuangan akan terdapat penambahan nilai aktiva tidak berwujud, sehingga nilai kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Ulum dkk. (2008) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rubhyanti (2008) menyatakan bahwa modal intelektual perusahaan memiliki dampak positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan.

## 2. Pengaruh IC terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Masa Depan

Pengujian hipotesis 2 menyatakan bahwa ada pengaruh positif nilai IC terhadap kinerja masa depan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh *intellectual capital* perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan yang diukur dengan *return on equity*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,026 lebih kecil 0,05 taraf signifikansi yang digunakan. Hasil pengujian *intellectual capital* perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan yang diukur dengan *earning per share* ada pengaruh. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,048 lebih kecil 0,05 taraf signifikansi yang digunakan. Sedangkan hasil pengujian *intellectual capital* perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan yang diukur dengan *annual stock return* ada pengaruh. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,040 lebih kecil 0,05 taraf signifikansi yang digunakan.

Hasil pengujian disimpulkan bahwa ada pengaruh positif nilai IC terhadap kinerja masa depan perusahaan diukur dengan *return on equity* dan *earning per share* serta *annual stock return*

Modal intelektual tidak hanya berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan, tapi di duga dapat memprediksikan kinerja keuangan masa depan. Hal ini dikarenakan hasil dari pelatihan karyawan tidak selalu dapat dinikmati secara langsung pada tahun yang sama, namun justru pada tahun-tahun sesudahnya. Hal ini juga dinyatakan oleh Hong (2007) dalam Kuryanto & Syafruddin (2008) yaitu semakin tinggi nilai IC sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kinerja perusahaan masa depan.

Hendricks (1976) dalam Sugiarti dkk. (2005) menyatakan bahwa penambahan informasi mengenai SDM atau modal intelektual dalam laporan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Lebih lanjut dinyatakan bahwa dalam manajemen SDM, pengeluaran perusahaan untuk keperluan pelatihan SDM adalah salah satu faktor yang meningkatkan nilai aktiva SDM sebagai investasi. Sebagaimana sumber daya lainnya seperti gedung, pabrik dan mesin, maka pengeluaran SDM dapat dialokasikan lebih dari satu periode akuntansi dan dikapitalisasi sebagai aktiva. Maka pada setiap periode laporan keuangan akan terdapat penambahan nilai aktiva tidak berwujud, sehingga nilai kinerja keuangan perusahaan di masa depan akan mengalami peningkatan

Hasil penelitian didukung penelitian penelitian Ulum dkk. (2008) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja

Hal ini didukung oleh penelitian R. H. Sugiarti (2008) menyatakan bahwa

modal intelektual perusahaan memiliki dampak positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan masa depan.

### **3. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan IC dengan Kinerja Masa depan Perusahaan**

Pengujian hipotesis 3 menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan IC sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tingkat pertumbuhan *intellectual capital* perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan yang diukur dengan *return on equity*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,549 lebih besar 0,05 taraf signifikansi yang digunakan. Hasil pengujian tingkat pertumbuhan *intellectual capital* perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan yang diukur dengan *earning per share* tidak ada pengaruh. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,232 lebih besar 0,05 taraf signifikansi yang digunakan. Sedangkan hasil pengujian tingkat pertumbuhan *intellectual capital* perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan yang diukur dengan *annual stock return* tidak ada pengaruh. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,137 lebih besar 0,05 taraf signifikansi yang digunakan. Hasil pengujian disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan IC sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan.

Hong (2007) dalam Kuryanto & Syafruddin (2008) menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan IC sebuah

perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan. Jika perusahaan yang memiliki IC lebih tinggi akan cenderung memiliki kinerja masa depan yang lebih baik, maka logikanya rata-rata pertumbuhan dari IC (*rate of growth of intellectual capital*) juga akan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan masa depan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pertumbuhan dari IC (*rate of growth of intellectual capital*) relatif rendah sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan masa depan.

Hasil penelitian didukung penelitian Ekawati (2005) menyatakan bahwa memaksimalkan tingkat pertumbuhan tidak memaksimalkan profitabilitas akuntansi dan nilai perusahaan. Penelitian tersebut dilakukan pada 403 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia